



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2415 - 2422

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Yufri Anggraini✉

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: yufri.anggraini0606@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam persiapan pembelajaran Matematika di Sekolah. Sementara itu, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 1 orang Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan guru telah membuat dan menyusun RPP yang dilaksanakan melalui kegiatan KKG dan memilih dan menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar Matematika sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, namun keterbatasan media pembelajaran membuat guru menggunakan gambar yang ada dibuku siswa. Guru telah memilih dan menentukan model, pendekatan, metode dan strategi dalam pembelajaran yang disusun ketika merancang RPP dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan saintific, sedangkan pemilihan model, metode dan strategi berbeda pada setiap RPP yang dirancang setiap guru. Guru menentukan dan menguasai pembelajaran dengan mencari berbagai sumber belajar termasuk melalui internet, selain itu guru membuat lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi Kompetensi Dasar dan telah menyediakan soal yang ada pada buku siswa.

Kata Kunci: persiapan guru, pembelajaran, matematika

Abstract

This study aims to describe the preparation of teachers in learning Mathematics at SD Negeri 08 Koto Apak as well as the inhibiting and supporting factors of teachers in the preparation of learning Mathematics in schools. Meanwhile, this research method uses a descriptive qualitative approach with 7 informants consisting of 6 class teachers and 1 principal. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data is processed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher has made and compiled a lesson plan which is carried out through KKG activities and selects and prepares teaching materials and learning resources for Mathematics according to the material and learning objectives, but the limitations of learning media make the teacher use pictures in the students' books. The teacher has selected and determined the models, approaches, methods, and strategies in learning that are prepared when designing the lesson plans and implemented in the learning process. The approach used uses a scientific approach, while the selection of models, methods, and strategies is different for each lesson plan designed by each teacher. The teacher determines and masters learning by looking for various learning resources including through the internet, besides that the teacher makes an assessment sheet based on the Basic Competence grid and has provided questions in the student book.

Keywords: teacher preparation, learning, mathematics

Copyright (c) 2021 Yufri Anggraini

✉ Corresponding author :

Email : yufri.anggraini0606@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam status social. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan sikap, dan keterampilan hidup seseorang, pendidikan juga dapat menentukan kemajuan sebuah Negara. Pendidikan juga menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramadan et al., 2019). Pendidikan yang berkualitas hanya muncul apabila terdapat guru yang berkualitas. Oleh karena itu keberadaan guru berkualitas, profesional dan sejahtera merupakan kondisi yang tidak ditawar lagi (Prastowo, 2015). Melalui pendidikan, sebuah Negara akan terus maju dan berkembang. Materi Matematika yang abstrak, membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran. Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Oleh karena itu sangatlah penting pembelajaran Matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena Matematika ilmu pasti.

Salah satu karakteristik Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Menurut Abdurrahman mengemukakan bahwa alasan pentingnya Matematika diajarkan kepada peserta didik adalah: a) Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan manusia, b) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai, c) Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, e) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, f) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Widyasari et al., 2015).

Banyak orang memandang pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang paling sukar, alasannya mereka terlalu pusing saat mencoba menyelesaikan soal tersebut. Fakta ini membuktikan bahwa Matematika menakutkan bagi siswa tersebut. Selain itu siswa menganggap mata pelajaran Matematika adalah salah satu bidang yang sulit dipelajari. Ini dapat dilihat sewaktu pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, cenderung malas dan kurang berminat untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah yang diberikan guru.

Munculnya pandangan tersebut membuat guru harus lebih mempersiapkan diri dalam memberikan materi pembelajaran Matematika di kelas, ini dikarenakan guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Persiapan guru yang belum matang akan membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Usman persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, guru hendaknya memilih bahan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, sesuai dengan waktu yang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran, serta memikirkan metode yang cocok dalam mentransfer ilmu kepada siswa, serta hal-hal yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Di et al., 2020).

Mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan pendidik adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar. Menurut Qosim semua tugas guru dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan ketrampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, tenaga pendidikan juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu tenaga pendidik perlu memahami strategi, metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat (Qasim & Maskiah, 2016). Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang sangat

penting dalam mencapai visi pendidikan. Guru memiliki peran kunci yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Tuntutan pengembangan profesionalisme guru semakin terasa setelah terbitnya UU Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen (Rangkuti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, diketahui bahwa guru telah melakukan persiapan pembelajaran Matematika di Sekolah, akan tetapi persiapan yang dilakukan guru masih ada yang belum sesuai dengan karakteristik siswa, metode yang digunakan tidak cocok dengan materi yang disampaikan, dan kesesuaian antara media dan materi, sulitnya memberikan penilaian terhadap siswa, serta waktu yang digunakan tidak sesuai dengan yang tersedia ini mengakibatkan jalannya pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, ada juga guru melakukan persiapan dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dipersiapkan dengan sangat matang, dimulai dari membuat rancangan, tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya, namun hal tersebut tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Guru jarang sekali menyampaikan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran, padahal dalam perencanaan telah dicantumkan tujuan dan sumber materi yang akan disampaikan, ini menunjukkan guru masih mengalami kendala dalam melakukan persiapan pembelajaran. Salah satu kendala yang sering ditemui yaitu kurangnya referensi dalam membuat perencanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran serta kurangnya kesempatan guru dalam pelatihan peningkatan kinerja guru sehingga hal tersebut menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1. Persiapan guru dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, 2. Persiapan guru dalam memilih dan menyiapkan bahan ajar, sumber belajar dan media pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, 3. Persiapan guru dalam memilih dan menentukan model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, 4. Persiapan guru dalam menentukan dan menguasai materi pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, 5. Persiapan guru dalam membuat dan menyediakan lembar penilaian terhadap siswa dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang, 6. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung persiapan guru dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang.

Menurut Soejadi mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil (Barrimi et al., 2013). Sedangkan menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai pengurai suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Muhammad, 2016). Selain itu menurut Wiradi (Muhammad, 2016) analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis sebuah kegiatan berpikir yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan menjadi sebuah komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Persiapan mengajar adalah suatu strategi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perencanaan proses pembelajaran. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran seperti menentukan tujuan, bahan metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator ketercapaian belajar (Kepmenkes Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2011). Pendapat lain (Larlen, 2013) persiapan guru adalah suatu perbuatan atau tindakan yang

terencana oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya atau peserta didik di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru atau tenaga pendidik.

Persiapan pembelajaran menurut Usman persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan pelaksanaan penilaian (Di et al., 2020)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran merupakan kegiatan pemula yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar dalam proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan secara baik dan lancar serta mencapai sasaran yang akan dicapai. Semakin baik persiapan mengajar, maka diharapkan akan semakin baik pula hasil yang akan dicapai.

Salah satu kompetensi yang sangat menentukan mutu guru di sekolah adalah kemampuannya dalam merencanakan program pembelajaran karena rencana pembelajaran adalah salah satu jalan yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Salah et al., 2011). Dengan demikian peran guru sangat diharapkan mampu melakukan persiapan dengan matang karena salah satu upaya dalam memperbaiki pembelajaran dengan menyediakan perencanaan dan persiapan pembelajaran. Guru harus mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Anugraheni, 2017).

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas antara lain adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Jika perencanaan yang telah disusun dengan baik namun tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru maka akan berdampak pada kegagalan terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kemampuan berpikir siswa. Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar (Mudjiran, 2020).

Pendapat lain mengatakan bahwa perangkat pembelajaran juga menjadi dasar yang penting untuk guru ketika akan memulai mengajar, perangkat mengajar sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Adapun perangkat yang harus disiapkan oleh seorang guru ialah perencanaan pembelajaran, buku sumber bahan ajar, lembar kerja siswa dan buku program remedial dan pengayaan (Saepuloh, 2018).

Pembelajaran Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian menggunakan nalar dan kemampuan berpikir secara logika. Matematika berkaitan erat dengan pendidikan sebagai salah satu pendidikan sebagai mata pelajaran yang wajib pada setiap satuan pendidikan, baik dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, penguasaan terhadap Matematika mutlak diperlukan dan konsep Matematika harus dipahami sejak dini. Karena belajar Matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Widyasari et al., 2015)

Matematika merupakan alat bantu bagi manusia dan pelayan ilmu untuk ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis. Nilai paraktis yaitu setiap manusia dalam menjalani kehidupan tidak bisa terlepas dari peran Matematika seperti membilang, menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi (Jannah et al., 2021). Selain itu Wimbari mengemukakan bahwa kemampuan Matematika sangat dibutuhkan oleh manusia pada usia awal perkembangan, terutama saat duduk di bangku pendidikan dasar. Kemampuan Matematika secara psikologis dapat membantu manusia untuk berpikir logis dan mencerna ilmu pengetahuan lainnya bersamaan dengan kemampuan terbatas (Indrawati, 2019).

Pentingnya pembelajaran Matematika menuntut guru agar mampu melakukan persiapan pembelajaran Matematika dengan sangat matang, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran Matematika dapat tercapai

dengan baik, dimulai dari melakukan persiapan perencanaan pembelajaran hingga menyiapkan penilaian diakhir pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang selama 3 minggu. SD Negeri 08 Koto Berapak memiliki pendidikan dan tenaga pendidik sebanyak 13 orang yang terdiri dari 10 orang tenaga pendidikan, 1 orang tenaga admistrasi dan 1 orang penjaga sekolah. Sebagai informan adalah guru yang mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan menurut (Lexy J. Moleong, 2010) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpul data menggunakan perekam dan catatan yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya, agar data dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan member check yaitu subjek. Penelitian ini tidak memiliki kesepakatan untuk menyoroiti topik-topik seperti keabsahan dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Kriteria kualitas seperti dapat dipercaya dan keaslian. Kedua kriteria ini merupakan ukuran tetap untuk pertanyaan keabsahan dan reliabilitas (Moelong, 2017). Penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber, teknik dan waktu dari data hasil wawancara yang dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskriptifkan atau menggambarkan persiapan guru dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang. Penelitian ini menggunakan instrument pedoman wawancara terhadap guru an kepala sekolah tentang persiapan guru dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 08 Koto Berapak dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan melalui kegiatan KKG dan mengunduh di internet, hal ini menunjukkan persiapan guru dalam membuat dan menyusun RPP belum optimal, guru belum mampu membuat dan menyusun sendiri RPP sebagai persiapan pembelajaran Matematika. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka hendaknya guru berkewajiban menyusun RPP yang akan digunakannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga situasi peserta didik yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, persiapan guru dalam memilih dan menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar Matematika guru telah memilih bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pada Kurikulum 13, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru SD Negeri 08 Koto Berapak menggunakan penerbit Erlangga, Yudisthira, CV Jasa Surya serta sumber belajar lainnya yang diambil dari internet, sedangkan dalam menyiapkan media pembelajaran guru mengalami kendala karena keterbatasan sarana dan prasarana media pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam melakukan persiapan memilih dan menyiapkan bahan ajar, sumber belajar serta media pembelajaran Matematika. Guru harus memiliki bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar, sedangkan dalam memilih dan menyiapkan sumber belajar guru hendaknya menggunakan kriteria yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran, begitu juga dalam memilih dan menyiapkan media pembelajaran guru harus kreatif dalam menciptakan sumber belajar dengan mempertimbangkan faktor/kriteria dan langkah-langkah pemilihan media.

Persiapan guru yang ketiga adalah dalam memilih dan menentukan model dan metode pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6, guru telah memilih dan menentukan model dan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu dilihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran serta RPP yang digunakan guru, guru telah melakukan serangkaian kegiatan berdasarkan model dan metode yang telah tertuang dalam RPP, terlihat juga siswa telah aktif dan antusias dalam berdiskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan guru telah melakukan persiapan dalam memilih dan menentukan model dan metode yang baik dalam pembelajaran Matematika. Peneliti juga menemukan bahwa guru telah memilih dan menentukan model dan metode yang tertuang dalam RPP yang digunakan guru.

Persiapan selanjutnya adalah guru menentukan dan menguasai materi pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang ada di SD Negeri 08 Koto Berapak, guru menentukan dan menguasai materi pembelajaran matematika dengan cara menyesuaikan dengan materi Kurikulum 13. Guru memperkaya dan menguasai materi dengan mencari sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini nampak ketika peneliti melakukan observasi ditemukan berbagai bahan ajar dan sumber belajar yang ditemukan seperti sumber belajar dari penerbit Erlangga, Yudisthita dan CV Jasa Surya serta lembaran hasil *print out* materi yang diambil dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memilih dan berusaha menguasai materi pembelajaran Matematika dengan baik, namun perlu mempertimbangkan materi tersebut benar-benar menunjang tercapainya Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar.

Persiapan guru yang terakhir adalah membuat dan menyediakan lembar penilaian terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 08 Koto Berapak dalam hal persiapan membuat dan menyediakan lembar penilaian pada pembelajaran Matematika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sedangkan berdasarkan dari hasil observasi ditemukan guru telah menyediakan lembar penilaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan di awal, dalam proses dan di akhir pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan penilaian di akhir pembelajaran guru mengalami kendala dikarena waktu belajar yang singkat akibat pandemi. Ini menunjukkan bahwa guru dalam membuat dan menyediakan penilaian belum disesuaikan dengan waktu yang tersedia dimasa pandemi. Oleh sebab itu guru dalam membuat dan menyediakan penilaian pembelajaran Matematika selain mempertimbangkan dengan tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, guru juga harus memperhatikan waktu yang tersedia di masa pandemi agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu mengetahui ketercapaian materi yang hendak dicapai.

Tidak semua perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dapat berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang dapat menghambat serta mendukung persiapan guru dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 08 Koto Berapak, kurangnya kemampuan guru dalam merancang RPP, serta kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran merupakan hambatan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Maka penting sekali pelatihan bagi guru-guru dalam meningkatkan pembelajaran Matematika sehingga akan berdampak pada persiapan guru dalam pembelajaran Matematika di sekolah. Sedangkan faktor pendukung persiapan guru dalam pembelajaran Matematika adalah adanya kerja sama guru dalam kegiatan rutinitas KKG yang dilakukan setiap sebulan sekali. Ini dapat menjadi sarana bagi guru-guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Matematika khususnya. Dengan kegiatan ini maka guru mendapat pemahaman dalam mengatasi permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pentingnya peranan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran Matematika di sekolah dapat sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, mulai dari membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar serta media pembelajaran, memilih dan menentukan metode pembelajaran, menentukan dan menguasai materi serta membuat dan menyediakan lembar penilaian. Guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran harus mampu merancang sendiri RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak bisa dilakukan melalui kegiatan KKG, ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang benar dan tepat dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digariskan. Guru sangat diharapkan mampu melakukan persiapan dalam pembelajaran Matematika dimulai dari merancang RPP yang akan digunakannya dalam penguasaan dan metode pembelajaran serta alat dan bahan ajar, juga situasi peserta didik yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih untuk dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan support secara penuh selama penelitian ini berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada civitas SD Negeri 08 Koto Berapak Kecamatan Bayang yang telah memberikan waktu dan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejjari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2013). Konsep Analisis. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Di, M., Iv, K., & Negeri, S. D. (2020). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3676> Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. 7(2), 185–192.
- Indrawati, F. (2019). Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper November*, 62–69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Jannah et al. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Kepmenkes Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artculo_2011.pdf
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Moelong, 2017. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran, F. B. S. R. A. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Muhammad, A. (2016). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Di Sma Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastowo, A. (2015). Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 Perubahan Mindset dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Persaingan Pendidikan di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional*, 626–641.

- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.
- Ramadan, R., Pradnyana, I. M. A., & Suyasa, P. W. A. (2019). Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness) Di Sma N 2 Singaraja Menggunakan Model Chapnick. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i2.18683>
- Rangkuti, A. N. (2017). Kesiapan Kesiapan Guru Matematika Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional ...)*, 1(1), 649–654. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/324>
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33–50.
- Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Pendidikan, S., Pendidikan, J., Fakultas, B., Uin, K., & Makassar, A. (2011). *Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Sugiyono. (2009). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 6.
- Widyasari, N. M. ., Meter, I. ., & Negara, I. G. A. . (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>